

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kecerdasan

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti pintar dan cerdas, cepat tanggap dalam menghadapi masalah dan cepat mengerti jika mendengar keterangan. Kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan fikiran (Daryanto, 2014)

Menurut Dusek (2012) kecerdasan dapat didefinisikan melalui dua jalan yaitu secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, kecerdasan adalah proses belajar untuk memecahkan masalah yang dapat diukur dengan tes inteligensi, sedangkan secara kualitatif kecerdasan merupakan suatu cara berpikir dalam membentuk konstruk bagaimana menghubungkan dan mengelola informasi dari luar yang disesuaikan dengan dirinya. Howard Gardner dalam Akyas (2014) berpendapat kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu.

Berdasarkan pengertian kecerdasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan fikiran serta dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif.

2.1.2 Jenis -jenis Kecerdasan

Gardner membagi kecerdasan manusia menjadi 9 kategori, yaitu (Baharudin, 2012):

1. Kecerdasan Linguistik, ini merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan, untuk mengekspresikan ide-ide atau gagasan-gagasan yang dimilikinya. Kemampuan ini berkaitan dengan pengembangan bahasa secara umum.
2. Kecerdasan matematis logis, merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan penggunaan bilangan dan logika secara efektif.
3. Kecerdasan ruang, merupakan kemampuan untuk menangkap dunia ruang visual secara tepat. Yang termasuk dalam kecerdasan ini adalah kemampuan untuk mengenal bentuk benda secara tepat, melakukan perubahan bentuk benda dalam pikiran dan mengenali perubahan tersebut, menggambar suatu hal/benda dalam pikiran dan mengubahnya dalam bentuk nyata serta mengungkapkan data dalam suatu grafik
4. Kecerdasan kinestetik, merupakan kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan masalah.
5. Kecerdasan musikal, merupakan kemampuan untuk menembangkan, mengekspresikan dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara, peka terhadap ritme dan intonasi serta memiliki kemampuan memainkan alat musik atupu bernyanyi.

6. Kecerdasan interpersonal, merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak dan tempramen orang lain
7. Kecerdasan intrapersonal, merupakan kemampuan seseorang dalam memahami diri sendiri, mereka mempunyai kepekaan yang tinggi di dalam memahami suasana hatinya, emosi-emosi yang muncul di dalam dirinya dan menyadari perubahan yang terjadi pada dirinya.
8. Kecerdasan naturalis, merupakan kemampuan dalam memahami gejala-gejala alam, memperlihatkan kesadaran ekologis dan menunjukkan kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam.
9. Kecerdasan eksistensial, merupakan kemampuan seseorang dalam menjawab persoalan-persoalan terdalam mengenai eksistensi manusia

2.1.2.1 Kecerdasan Intelektual

1. Pengertian Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual juga lazim disebut sebagai intelegensi yang merupakan kemampuan kognitif yang dimiliki seseorang untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh faktor genetik. Wechsler mengatakan bahwa inteligensi adalah kemampuan bertindak dengan menetapkan suatu tujuan, untuk berfikir secara rasional dan untuk berhubungan dengan lingkungan sekitarnya secara memuaskan. Sedangkan Stern mengartikan inteligensi sebagai kemampuan untuk mengetahui problem serta kondisi baru, kemampuan berfikir abstrak, kemampuan bekerja, kemampuan menguasai tingkah laku instingtif, serta kemampuan menerima hubungan yang

kompleks. Selain itu intelegensi dapat dikelompokkan dalam 2 kategori yaitu G faktor yang merupakan kemampuan kognitif dan dipengaruhi oleh faktor bawaan atau genetik dan S faktor kemampuan khusus yang dipengaruhi oleh lingkungan.(Darudijo, 2012)

Menurut Sunar, Kecerdasan Intelektual (IQ) merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah secara logis dan akademis (Anam Dkk, 2014). Menurut Bennet dan Simon dalam Anwar (2004) dalam dalam Ayu (2018) Intelegensia sebagai suatu kemampuan yang terdiri dari tiga komponen, yaitu ; pertama, kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, kedua, kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan itu telah dilakukan, ketiga, kemampuan untuk mengkritik diri sendiri.

Inteligensi lebih difokuskan kepada kemampuannya dalam berpikir. Wechsler seorang ilmuwan dari Amerika adalah orang yang membuat test inteligensi WAIS dan WISC yang banyak digunakan diseluruh dunia. Ia mengemukakan bahwa inteligensi adalah kemampuan global yang dimiliki oleh individu agar bisa bertindak secara terarah dan berpikir secara bermakna serta bisa berinteraksi dengan lingkungan secara efisien (Anastasi dan Urbina dalam Ayu, 2018).

Menurut Wechsler dalam Ayu (2018) Intelegensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berfikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif secara garis besar dapat disimpulkan bahwa Inteligensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berfikir secara rasional. Kecerdasan Intelektual adalah

kemampuan Intelektual, analisa logika dan rasio yang merupakan kecerdasan untuk menerima, menyimpan dalih, mengolah informasi menjadi nyata.

Walaupun IQ adalah tolak ukur dari kepintaran seseorang, IQ bukan merupakan satu-satunya indikator kesuksesan seseorang. IQ hanya memberikan sedikit indikasi mengenai taraf kecerdasan seseorang dan tidak menggambarkan kecerdasan seseorang secara keseluruhan. Untuk itu, seseorang yang ber- IQ tinggi, belum tentu mutlak akan berhasil memecahkan permasalahan-permasalahan didalam dunia kerja yang kompleks, tetapi perlu adanya sisi cerdas lain dari karyawan tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa intelegensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses kognitif secara rasional dan menggunakan daya pikir tersebut dalam memahami situasi yang baru.

2. Indikator Kecerdasan Intelektual

Wiramiharja (2013) mengemukakan indikator-indikator dari kecerdasan intelektual. Penelitiannya tentang kecerdasan ialah menyangkut upaya untuk mengetahui kecerdasan besarnya kecerdasan dan kemauan terhadap prestasi kerja. Ia meneliti kecerdasan dengan menggunakan alat tes kecerdasan yang diambil dari tes inteligensi yang dikembangkan oleh Peter Lauster, sedangkan pengukuran besarnya kemauan dengan menggunakan alat tes Pauli dari Richard Pauli, khusus menyangkut besarnya penjumlahan. Ia menyebutkan tiga indikator kecerdasan intelektual yang menyangkut tiga domain kognitif. Ketiga indikator tersebut adalah:

- 1) Kemampuan figur yaitu merupakan pemahaman dan nalar dibidang bentuk.
- 2) Kemampuan verbal yaitu merupakan pemahaman dan nalar dibidang bahasa.
- 3) Pemahaman dan nalar dibidang numerik atau yang berkaitan dengan angka biasa disebut dengan kemampuan numerik.

2.1.2.2 Kecerdasan Emosional

1) Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018), kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antara sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar memotivasi diri sendiri. Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat.

Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional. Orang yang pertama kali mengungkapkan adanya kecerdasan lain selain akademik yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang adalah Gardner, (Goleman, 2013).

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif dalam mengelola diri sendiri dan mempengaruhi hubungan dengan orang lain secara positif. Robbins dan Judge (2016) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang

dalam merespon petunjuk dan informasi emosional yang dideteksi oleh orang tersebut.

Pernyataan dari para ahli di atas secara garis besar dapat ditarik kesimpulan. Bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan merasakan dan memahami secara lebih efektif terhadap daya kepekaan emosi yang mencakup kemampuan memotivasi diri sendiri atau orang lain, pengendalian diri, mampu memahami perasaan orang lain dengan efektif, dan mampu mengelola emosi yang dapat digunakan untuk membimbing pikiran untuk mengambil keputusan yang terbaik

2) Indikator Kecerdasan Emosi

Goleman (2013) menempatkan menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, yaitu:

1. Mengenali emosi diri (*self awareness*), Kesadaran diri mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan kita yang sesungguhnya membuat kita berada dalam kekuasaan perasaan. Orang yang memiliki keyakinan lebih tentang perasaannya adalah pilot yang andal bagi kehidupan mereka, karena mempunyai kepekaan yang lebih tinggi akan perasaan mereka yang sesungguhnya akan mempermudah pengambilan keputusan-keputusan pribadi

2. Mengelola emosi diri (*self management*), Yaitu merupakan kemampuan menangani emosinya sendiri, mengekspresikan serta mengendalikan emosi, memiliki kepekaan terhadap kata hati, untuk digunakan dalam hubungan dan tindakan sehari-hari
3. Motivasi diri (*motivation*), Motivasi adalah kemampuan menggunakan hasrat untuk setiap saat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif, mampu bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi
4. Empati (*sosial awarness*), Empati merupakan kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif orang lain, dan menimbulkan hubungan saling percaya serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu
5. Membina hubungan (*relationship management*), Merupakan kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan menciptakan serta mempertahankan hubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan dan bekerja sama dalam tim

2.1.2.3 Kecerdasan Spritual

1) Pengertian Kecerdasan Spritual

Pada hari ini orang mulai mengenal istilah kecerdasan lain disamping kedua kecerdasan diatas, yaitu kecerdasan spritual. Zohar dan Marshal (2011) mendefinisikan kecerdasan spritual sebagai rasa moral,

kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman dan cinta serta kemampuan setara untuk melihat kapan cinta dan pemahaman sampai pada batasannya, juga memungkinkan kita bergulat dengan ihwal baik dan jahat, membayangkan yang belum terjadi serta mengangkat kita dari kerendahan.

Kecerdasan tersebut menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bernilai dan bermakna (Zohar dan Marshal, 2012).

Eckersley (2005) memberikan pengertian yang lain mengenai kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual didefinisikan sebagai perasaan intuisi yang dalam terhadap keterhubungan dengan dunia luas didalam hidup kita. Kecerdasan spiritual muncul karena adanya perdebatan tentang IQ dan EQ, oleh karena itu istilah tersebut muncul sebab IQ dan EQ dipandang hanya menyumbangkan sebagian dari penentu kesuksesan seseorang dalam hidup.

2) Indikator Kecerdasan Spiritual

Menurut Zohar dan Marshall (2005) mengemukakan bahwa tanda-tanda dari kecerdasan spiritual yang bagus adalah sebagai berikut.

- a) Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif).
- b) Tingkat kesadaran diri yang tinggi.
- c) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.
- d) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.

- e) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal.
(Rendah Hati)
- f) Kecenderungan nyata untuk bertanya mengapa? Untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.

2.2 Penelitian Terdahulu

Konsep kecerdasan emosional telah dijelaskan pada kajian teori diatas. Konsep kecerdasan emosional juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dapat digunakan oleh peneliti sebagai acuan atau pembanding berdasarkan hasilnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.2
Dukungan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Nurlihidayat Taufik (2017)	Penggunaan Kecerdasan Emosional Dalam Kinerja Karyawan	Kecerdasan Emosional	Deskripsi Kualitatif	● kecerdasan emosional dapat membantu meningkatkan kinerja karyawan. Empat dimensi dari kecerdasan emosional tersebut membantu karyawan menyelesaikan dan memahami kondisi maupun situasi dalam bekerja. <i>Self-awareness, Self-management,</i>

					<p><i>Social awareness, dan Relationship management</i> adalah empat dimensi dari kecerdasan emosional yang menjadi pondasi untuk membantu karyawan dalam kondisi apapun dapat bekerja secara efektif di perusahaan.</p>
2	Niar Pudyo Utami (2017)	<p>Kecerdasan emosional sebagai penunjang Prestasi kerja</p>	Kecerdasan Emosional	Deskripsi Kuantitatif	<p>Kecerdasan emosional mengandung aspek-aspek yang sangat penting yang dibutuhkan dalam menunjang prestasi bekerja. Seperti kemampuan memotivasi diri sendiri, mengendalikan emosi, mengenali emosi orang lain, mengatasi frustrasi, mengatur suasana hati, dan faktor-faktor penting lainnya. Jika aspek-aspek tersebut dapat dimiliki</p>

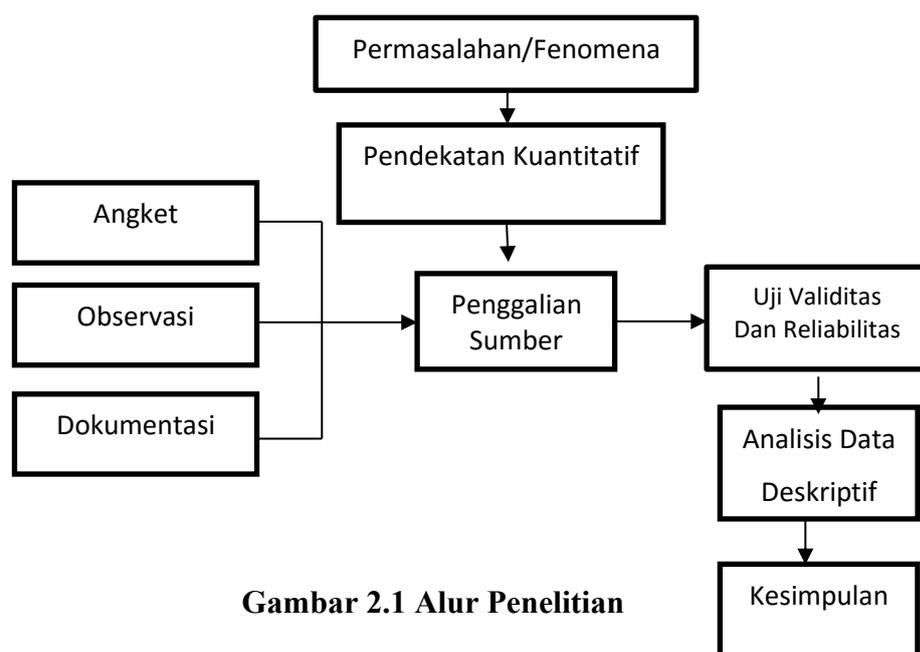
					dengan baik oleh setiap karyawan dalam bekerja, maka akan membantu mewujudkan kinerja yang baik. Dengan demikian dapat terlihat jelas bahwa kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor penunjang prestasi kinerja.
3	Yuli Wiliandari (2018)	Aplikasi kecerdasan emosional Dalam perilaku organisasi	Kecerdasan Emosional	Deskripsi Kualitatif	Beberapa aplikasi pengetahuan tentang kecerdasan emosional dalam perilaku organisasi seperti dalam hal proses seleksi dalam organisasi, pengambilan keputusan, motivasi, kepemimpinan, konflik interpersonal, perilaku di tempat kerja yang menyimpang, dan lain-lain.
4	Ely Manizar (2018)	Mengelola Kecerdasan Emosi	Kecerdasan Emosional	Deskripsi Kualitatif	Kecerdasan emosi merupakan nilai-nilai yang

					terdapat psikologis yang harus ditumbuh kembangkan dan dikelola dengan baik melalui proses pembelajaran
--	--	--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.3. Alur penelitian

Menurut Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan kerangka konseptual.

Kecerdasan emosional dalam mengelola emosi, kecerdasan emosional dalam memotivasi diri, kecerdasan emosional dalam membina hubungan, dan motivasi. Kunci utama pada emosi adalah memanfaatkan emosi itu, sehingga dapat mendukung kesuksesan pada hidup seseorang. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti mengajukan alur penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1 Alur Penelitian